

Kompetensi Qira'ah Naskah Arab Pada Mahasiswa Non Pesantren di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab

Ulil Albab*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memetakan kompetensi qiraah mahasiswa non pesantren di Program studi Bahasa dan Sastra Arab dalam membaca naskah Arab? Bagaimana pula skor kompetensi mahasiswa non pesantren tersebut dalam membaca naskah Arab? Permasalahan ini akan peneliti bahas dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berangkat dari teori ke lapangan kemudian kembali ke teori untuk diuji kebenarannya. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel ini dipilih berdasarkan karakteristik penelitian, yaitu mahasiswa non pesantren pada program studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan membaca teks bahasa Arab pada tahap penyimpulan teks mahasiswa lulusan non pesantren masuk dalam kategori rendah. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang sekolah mahasiswa tersebut sebelum masuk ke perguruan tinggi Islam. Latar belakang dan pengalaman ini sangat penting bagi mahasiswa yang ingin studi lanjut ke perguruan tinggi pada program studi bahasa dan sastra Arab, agar bisa mengikuti proses belajar mengajar secara cepat dan lulusan yang berkualitas. Kemudian perolehan skor kemampuan membaca teks bahasa Arab pada tahap menyimpulkan teks pada tes pertama skor terendah adalah 10, skor terendah pada tes kedua adalah 20. Kemudian skor rata-rata pada tes pertama adalah 55,6 dan pada tes kedua 46,5. Skor nilai tengah pada tes pertama adalah 60, dan pada tes kedua 45. Skor nilai paling banyak pada tes pertama adalah 40,50, dan 60, dan pada tes kedua 30,40,50.

Kata kunci: *kompetensi membaca, qiraah teks Arab, bahasa Arab, kemampuan pemahaman.*

1. Pendahuluan

Qira'ah naskah Arab adalah kemampuan membaca teks/naskah/buku/literatur berbahasa Arab yang harus dimiliki oleh mahasiswa program studi bahasa dan sastra Arab. Selain agar mahasiswa dapat membaca berbagai referensi berbahasa Arab hal ini juga dikarenakan untuk menunjang keberhasilan mengikuti proses belajar dan mampu bersaing dengan mahasiswa yang mempunyai basis keilmuan bahasa Arab atau mahasiswa lulusan pesantren.

* Ulilbab671@gmail.com

Bahasa Arab memiliki peran yang sama bila dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya. Di samping sebagai bahasa komunikasi, di perguruan tinggi Islam, bahasa Arab juga memiliki peran dan fungsi lain yang bisa kita klasifikasikan dalam beberapa poin berikut: 1). Bahasa Arab Sebagai Bahasa komunikasi, salah satu fungsi utama bahasa Arab dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah sebagai alat komunikasi bagi penggunanya, khususnya orang-orang Arab dan orang-orang Islam di seluruh penjuru dunia yang memahaminya. 2). Bahasa Arab Sebagai Bahasa Literatur, fungsi dan peran bahasa Arab lainnya dewasa ini yang sangat kelihatan nyata buktinya secara fisik adalah bahasa Arab sebagai bahasa literatur. Sangat banyak sekali buku-buku keagamaan yang ditulis dengan bahasa Arab. Bahkan bisa dikatakan bahwa teks-teks asli buku keagamaan di masa lampau dan masa kini adalah tertulis dengan bahasa Arab, karena sumber asli ilmu-ilmu keagamaan berasal dari Arab yang kemudian ditransfer atau diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa dunia lainnya, baik yang bersifat lokal, nasional maupun internasional.¹

Salah satu komponen membaca dengan pintar adalah dengan pengetahuan linguistik bahasa tersebut. Artinya pengetahuan tentang sintaksis, morfologis, dan semantik yang dalam, tentunya telah dipelajari oleh mahasiswa lulusan pesantren. Kegiatan membaca dalam bahasa kedua memiliki hubungan dengan masalah penafsiran teks. Pemahaman terhadap teks tertulis adalah sebuah proses yang kompleks yang melibatkan banyak sub keterampilan linguistik dan banyak sistem pengetahuan, termasuk di dalamnya penggunaan bahasa tulis dalam konteks pergaulan sosial dan struktur-struktur yang digunakan dalam pengorganisasian informasi. Proses membaca dapat dipandang sebagai interaksi antara penulis teks dengan pembaca. Pembaca menyusun kembali makna dari teks dengan menggunakan strategistrategi pemahaman, kesadaran akan ciri-ciri tekstual, dan pengetahuan tentang unsur-unsur di luar teks (keakraban pembaca dengan topic dari bacaan, situasi budaya, dan jenis teks).²

Namun dalam hal ini peneliti ingin menelisik lebih dalam bagaimanakah mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Arab yang tidak mengenyam bangku pesantren dapat mengikuti proses belajar mengajar yang mata kuliah utamanya notabene berbahasa Arab. dikarenakan tidak semua sekolah umum baik itu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) maupun Madrasah Aliyah Negeri (MAN) memiliki mata pelajaran bahasa Arab. sehingga tingkat kemampuan membaca teks bahasa Arab lulusan pesantren dan non pesantren sangat berbeda.

Menurut Sabarrudin pesantren dan madrasah menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi yang wajib dipelajari oleh peserta didiknya, sehingga mereka telah mendapatkan pengetahuan tentang bahasa Arab.³ Ketika

¹Yusraini dan Yogia Prihartini, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Arab (Studi Kasus Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN STS Jambi), *journal.unisla.ac.id*

²Ratni Bt. H. Bahri, Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pada Era Globalisasi, *Tadbir, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3 Nomor 1 Februari 2015

³Juwairiyah Dahlan, Metode Belajar-Mengajar Bahasa Arab, dalam Sabaruddin Garancang, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam, Sosio-Religia*, Vol. 9, No. 3, Mei 2010

peserta didik tersebut melanjutkan ke perguruan tinggi Islam, maka ia telah memiliki pengetahuan bahasa Arab, sehingga lebih mudah mengintegrasikan konsep pengetahuan bahasa Arab yang diperoleh dari pesantren atau madrasah yang nantinya dipelajari di perguruan tinggi Islam. Mahasiswa lulusan pesantren atau madrasah cenderung lebih cepat memahami bahasa Arab karena mereka telah memiliki modal pengetahuan sebelumnya tentang bahasa Arab, sehingga lebih mudah pula mengenali struktur kalimat, kosa kata maupun tata bahasa Arab. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, dibanding mahasiswa yang berasal dari pesantren atau madrasah. Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam mempelajari bahasa Arab. Pengetahuan tentang bahasa Arab biasanya hanya diperoleh melalui belajar al-Qur'an di masjid, taman pendidikan al-Qur'an, maupun pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang ditujukan untuk melatih kemampuan mereka membaca al-Qur'an. Pengetahuan ini sangat tidak memadai untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam yang ditujukan untuk menjadikan mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab. Pembelajaran tata bahasa Arab, struktur kalimat dan kosa kata bahasa Arab, sering kali menjadi pengalaman baru bagi mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, sehingga mereka tentunya mengalami masalah belajar bahasa Arab yang lebih tipikal dan relatif kurang dialami oleh mahasiswa lulusan pesantren atau madrasah.⁴

Adapun Program studi Bahasa dan Sastra Arab yang menjadi lokasi penelitian ini adalah salah satu program studi yang berada dalam naungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Program ini berdiri sejak tahun 1997. Sejak berdiri hingga di tahun ke 21 setelah pendiriannya, program studi ini terus melakukan perekrutan mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan. Program Studi Bahasa dan Sastra Arab menentukan arah tujuan Program Studi, yaitu menyiapkan sarjana muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, memiliki kemampuan akademik dan profesional di bidang Bahasa dan Sastra Arab. Adapun sasaran program studi Bahasa dan Sastra Arab salah satunya adalah mahasiswa terampil menyimpulkan naskah Arab. Untuk itu peneliti mencoba untuk melihat dan meneliti kompetensi qira'ah naskah Arab pada mahasiswa non pesantren di Program studi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Pembahasan

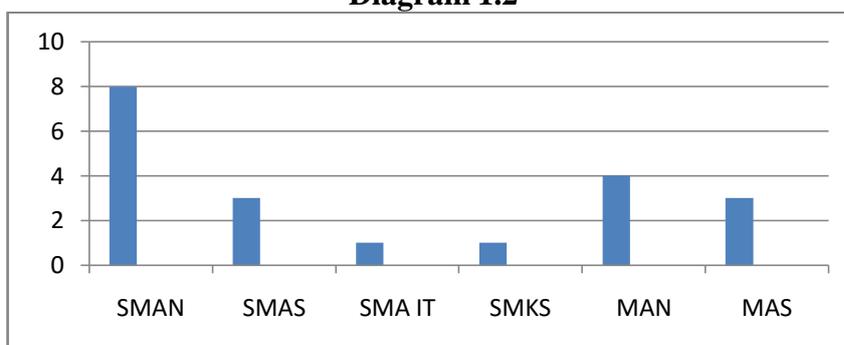
2.1 Skor Tertinggi Kemampuan Membaca Teks Arab

Kemampuan membaca teks Arab merupakan proses memahami teks bacaan, khususnya teks bahasa Arab. Soedarso mengatakan proses membaca dimulai dari memahami isi bacaan, menguji sumber tulisan, berinteraksinya penulis dan

⁴Sabaruddin Garancang, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam, Sosio-Religia*, Vol. 9, No. 3, Mei 2010

pembaca, pembaca menerima atau menolak informasi yang ada di bacaan.⁵ Membaca harus menggunakan daya khayal, kemampuan mengamati, mengingat, pengetahuan sebelumnya, dan pengetahuan bahasa. Pemahaman dipengaruhi sejumlah faktor internal, seperti persepsi, keyakinan, motivasi, dan strategi penyelesaian masalah.⁶ Hasil dari pemahaman tersebut tampak pada tes pertama ini. Peneliti membagikan teks berbahasa Arab dan mahasiswa memilih jawaban kesimpulan yang berbahasa Indonesia pada lembar jawaban yang tersedia. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Diagram 1.2



Dari 60 mahasiswa, yang mendapat nilai tertinggi hanya 20 orang mahasiswa saja, yaitu 8 orang lulusan dari SMAN, 4 orang dari lulusan MAN, 3 orang masing-masing dari lulusan SMAS dan MAS dan 1 orang lulusan dari SMKS. Jika dilihat dari diagram diatas hanya $\frac{1}{4}$ dari keseluruhan jumlah mahasiswa lulusan non pesantren yang mendapatkan nilai tertinggi, padahal teks berbahasa Arab tersebut sudah disediakan pilihan jawaban kesimpulan berbahasa Indonesia.

Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dijelaskan oleh Burns bahwa dalam kegiatan membaca, pembaca dapat menggunakan latar belakang pengalaman untuk kegiatan memberi makna pada rangkaian tulisan yang tertera pada halaman cetakan. Latar belakang pengalaman tersebut akan dipakai sebagai dasar untuk memaknai rangkaian kalimat yang dibaca. Pembaca yang memiliki latar belakang pengalaman yang banyak akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dihadapi pada saat membaca bila dibandingkan dengan pembaca yang pengalamannya kurang.⁷

⁵Soedarso. *Speed Reading: Sistem membaca Cepat dan Efektif*. Batmang, Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Arab Melalui Teknik Pembelajaran SQ4-R (Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari), *ejournal.iainkendari.ac.id*

⁶Baker and Brown. *Reading Comprehension Strategies: Theories, Interventions, and Technologies* Batmang, Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Arab Melalui Teknik Pembelajaran SQ4-R (Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari), *ejournal.iainkendari.ac.id*

⁷Burns, Paul C., Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*, Siti Fauziah M. Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme, Vol. 6, No. 2, November 2013

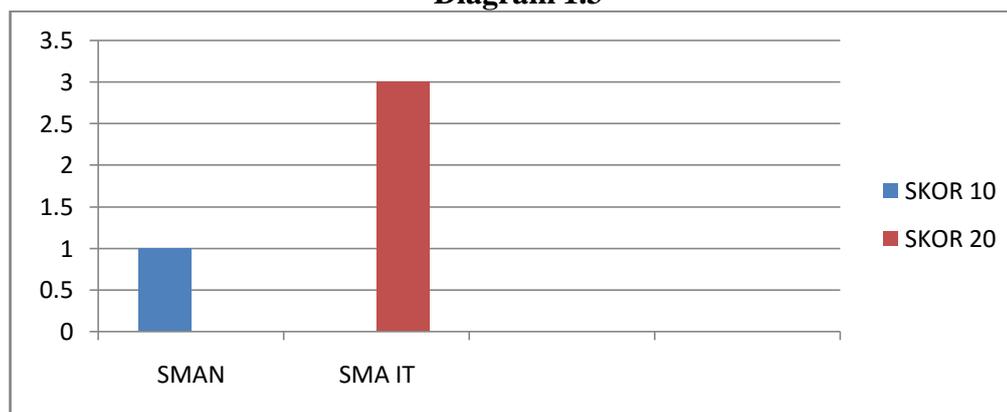
Pada tes kedua mahasiswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 90 hanya satu, mahasiswa tersebut berasal dari lulusan SMA dari lembaga swasta. Tes kedua ini adalah dimana teks yang berbahasa Arab diambil kesimpulannya yang pilihan jawabannya berbahasa Arab pula. Menurut peneliti justru tidak mengherankan jika nilai tertinggi ini didapatkan dari mahasiswa lulusan SMA Swasta, hal ini dikarenakan pada SMA di lembaga swasta mereka mempelajari mata pelajaran bahasa Arab dan biasanya satu jam dalam seminggu.

2.2 Skor Terendah Kemampuan Membaca Teks Arab

Secara teoretis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi pembelajaran bahasa Arab, yaitu: problem kebahasaan yang sering disebut problem linguistik, dan problem non-kebahasaan atau non-linguistik. Pengetahuan guru tentang kedua problem itu sangat penting agar ia dapat meminimalisasi problem dan mencari solusinya yang tepat sehingga pembelajaran bahasa Arab dalam batas minimal dapat tercapai dengan baik. Problem kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi siswa atau pembelajar (pengajar) yang terkait langsung dengan bahasa. Sedangkan, problem nonkebahasaan adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan.⁸

Dari beberapa problem diatas tercermin pada hasil tes kemampuan membaca teks berbahasa Arab mahasiswa sebagai berikut:

Diagram 1.3



Pada soal tes pertama bahwa skor terendah adalah sebesar 10 yang skor tersebut berasal dari mahasiswa lulusan SMAN dengan jumlah 1 orang mahasiswa, dan pada tes kedua terlihat skor terendah adalah sebesar 20, skor tersebut berasal dari mahasiswa lulusan SMA IT dengan jumlah 3 orang mahasiswa.

Contoh teks bahasa Arab dengan pilihan kesimpulan berbahasa Indonesia

إستيقظ ياسر من النوم مبكرًا، ثم تَوَضَّأَ و صَلَّى الصَّبْحَ. تناول ياسر الفطور، أكل في الفطور البيض وشرب الشاي ثم حمل حقيبة المدرسة وخرج إلى الشارع. انتظر الحافلة قليلا، وعندما وصلت المحطة

⁸Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing* dalam Aziz Fahrurrozi, *Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya*, *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*

ركب سريعا. وفتت الحافلة أمام المدرسة، نزل ياسر إلى الصفّ، فتح الباب. المدرّس موجود في الصفّ. سأله المدرّس: لماذا تأخرت ياسر؟ أجاب ياسر آسف يا أستاذ تأخرت الحافلة في الشارع.

Pilihan jawaban:

Kesimpulan teks:

- a. Yasir terlambat datang ke sekolah karena bangun kesiangan
- b. Yasir terlambat datang ke sekolah dikarenakan bus datang terlambat

Pada teks diatas rata-rata mahasiswa memilih jawaban point a, yang kesimpulannya mengatakan bahwa yasir terlambat kesekolah karena bangun kesiangan. Jika kita perhatikan pada kalimat awal jelas disana tertulis *استيقظ ياسر من النوم مبكراً* kata *مبكراً* berarti sangat pagi, artinya bahwa Yasir bangun dari tidur pagi-pagi sekali. Dari sini dapat dianalisis bahwa mahasiswa tidak mengetahui arti kata *مبكراً* dari

Contoh teks berbahasa Arab yang pilihan kesimpulan berbahasa Arab:

رمضان شهر الصوم

ينتظر الناس رمضان من عام إلى عام، لأنه شهر الصوم و شهر العبادة و شهر التراحم. فيه ليلة القدر، التي هي خير ألف شهر، والتي نزل ها القرآن على نبيّنا محمّد صلى الله عليه وسلّم. و فيه موقعة بدر، وهي أول نصر من الله للمسلمين. و ها هم أولاء المسلمون قد أخذوا يستعدّون للقائه و الأباء يشترون قمر الدين (والمكسرات)، و الأمهات يجهزن الأطعمة و الحلوى اللذيذة..... إلج

Pilihan Jawaban:

- أ. ١. المسلم ينتظر رمضان لأن ليس هناك شهر العبادة و التراحم
٢. لم ينتظر المسلمون شهر رمضان لأن فيه ليلة القدر
٣. ينتظر المسلمون شهر رمضان لأن هناك شهر المغفرة

ب

١. يستعد المسلمون للقائ رمضان، و الأمهات تشترون القمر الدين (والمكسرات)
٢. يشترون الأباء الأطعمة و الحلوى ليستعدون لقاء شهر الصوم
٣. الوالدة تستعدن المائدة للقاء شهر الصوم

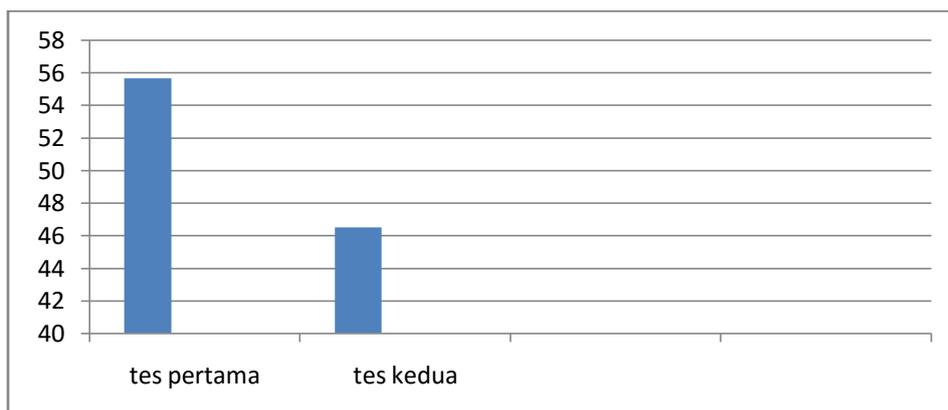
Pada pilihan jawab point *alif* (أ) kebanyakan mahasiswa memilih jawaban no 1, alasannya adalah mahasiswa hanya terpaku pada pilihan jawaban yang kata-kata dan kalimatnya persis sesuai dengan teks. Padahal kosakata bahasa Arab sangatlah luas, yang mana kosakata tersebut akan berubah arti tergantung dengan kata sebelum dan sesudahnya.

Pada pilihan jawaban point *ba'* (ب) rata-rata mahasiswa memilih jawaban no 1, alasannya adalah selain terpaku dengan kata dan kalimat yang persis dengan teks, mahasiswa juga tidak mengetahui sinonim, mufrod dan jamak. Dari kata *al-Ummu* bisa menjadi *al-Walidatu* dan jika menjadi jamak menjadi *al-Ummahat* yang artinya adalah seorang ibu.

2.3 Skor Rata-Rata Kemampuan Membaca Teks Arab

Pada tes kemampuan membaca teks berbahasa Arab ini diketahui mahasiswa yang berjumlah 60 orang memiliki nilai rata-rata dibawah standar. Hal ini bisa kita lihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 1.4



Jika dilihat dari diagram diatas dapat kita interprestasikan bahwa skor rata-rata kemampuan mahasiswa membaca teks berbahasa Arab masih sangat rendah yaitu pada tes pertama 55,6 dan pada tes kedua adalah 46,5.

Contoh soal dan jawaban pada tes pertama:

دخل إبراهيم المكتبة، قرأ قليلاً ثم خرج. بحث عن حقيبته الخضراء خارج المكتبة. ما وجد إبراهيم الحقيبة. شاهد إبراهيم صديقه أحمد، هو يحمل حقيبة خضراء. سأل إبراهيم أحمد: لماذا أخذت حقيبتي؟ جاب أحمد: هذه حقيبتي أنا، ثم فتح الحقيبة وقال لإبراهيم: أنظر داخل الحقيبة، هذه ملابسي، ثم أغلق الحقيبة. تعجب إبراهيم، هذه الحقيبة تشبه حقيبته، ثم اعتذر و قال لأحمد: عفواً هذه ليست حقيبتي، في حقيبتي كتب و دفاتير و أقلام. قال له أحمد: ربّما تجد حقيبتك في المكتبة. نسي إبراهيم مكان حقيبته. هل هي في الصف؟ هل هي في الملعب؟ تذكر إبراهيم أخيراً مكان حقيبته. نعم هي في البيت.

Pilihan Jawaban:

1. Kesimpulan yang pertama:
 - a. Ahmad menuduh Ibrahim yang mengambil tasnya
 - b. Ibrahim menuduh Ahmad yang mengambil tasnya
2. Kesimpulan yang kedua:
 - a. Ahmad lupa dimana menaruh tasnya
 - b. Ibrahim lupa dimana menaruh tasnya

Pada kesimpulan pertama dan kedua mayoritas mahasiswa memilih jawaban pada point “a”. Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa pertama mahasiswa belum bisa mengingat informasi teks yang dibicarakan, kedua mahasiswa merasa kebingungan pada saat membaca teks tersebut dimana posisi peran Ahmad dan Ibrahim.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa tersebut belum sampai pada kategori membaca, karena menurut defenisi membaca merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kompleks lainnya. Dalam kegiatan membaca terdapat proses berpikir yang melibatkan seluruh indera dan jiwa untuk memahami pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tertulis. Akhir dari kegiatan membaca ada memahami ide atau gagasan yang tersurat (eksplisif) dan tersirat (implisit) dalam bacaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemahamanlah yang

menjadi produk membaca yang bisa diukur.⁹ Membaca pemahaman merupakan proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan memahami makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.¹⁰

Pada tes kedua mayoritas mahasiswa mendapat skor rendah dengan rata-rata nilai 46,5. Peneliti mencoba menganalisis bagian teks yang membuat mahasiswa memilih kesimpulan teks yang salah. Contoh soal dan jawaban sebagai berikut:

وعندما يحين السحور يتناولون من الطعام مايعينهم على صيام اليوم التالي ثم يصلون الفجر وينامون قليلا، ويستيقظون ليبدأوا عملهم في نشاط. وفي الأيام الأخيرة من رمضان، يخرج الأباء والأمهات لشراء الملابس الجديدة استعدادا لعيد الفطر. وفي اليوم الأول من شوال، يستيقظ المسلمون مبكرين، لأداء زكاة الفطر، ثم صلاة العيد جماعة. ثم يتبدلون الزيارات و التهاني. وعندما يقابل المسلم صديقه يقول ((عيد سعيد)) فيرد الآخر: ((كل عام و أنتم بخير)).

Pilihan jawaban kesimpulan:

- (أ.)
1. يخرج الأباء والأمهات لشراء القميص جديد قبل أحد اليوم من شهر شوال
 2. يخرج الأباء والأمهات لشراء الملابس الجديدة في اليوم الأول من شوال
 3. في الأيام الأخيرة، يخرج المسلمون لشراء بعض الأطعمة استعداد لعيد الفطر
- (ب.)
1. في السحور يأكلون من المائدة و يصلون الصبح و يقرئون القرآن قليلا
 2. في السحور يأكلون من المائدة و يصلون الصبح و يقرئون القرآن كثيرا
 3. في السحور يأكلون من المائدة و يصلون الصبح و يستريحون قليلا

Pilihan jawaban pertama mayoritas mahasiswa memilih jawaban pada point “3”. Menurut analisis peneliti mahasiswa memilih jawaban tersebut bukan sembarangan, dikarenakan pilihan jawaban tersebut dipilih karena sesuai dengan kata-kata pada teks yaitu في الأيام الأخيرة. Padahal jawaban tersebut maknanya salah dan tidak sesuai dengan konteks. Pilihan jawaban mahasiswa tersebut dapat mengartikan bahwa mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Arab belum sepenuhnya mampu memahami arti dari teks dan pilihan jawaban. Dalam artian pengetahuan bahasa Arab pada mahasiswa tersebut masih sangat rendah.

Pada pilihan jawaban “ب” mayoritas mahasiswa memilih jawaban kesimpulan pada nomor “2”. Pilihan jawaban ini adalah salah karena tidak sesuai dengan pernyataan yang dimaksudkan dalam teks. Menurut peneliti alasan mayoritas mahasiswa memilih jawaban ini adalah berdasarkan pengalaman keagamaan, yang dimaksud pengalaman keagamaan disini adalah idealnya seorang muslim yang taat hendaknya memperbanyak membaca al-Quran setelah melaksanakan makan sahur dan shalat subuh. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan emosional mahasiswa belum selaras dengan pengetahuan rasional,

⁹Catarina Kurnia Setvawati, Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, Nomor 12/TahunXINovember 2011

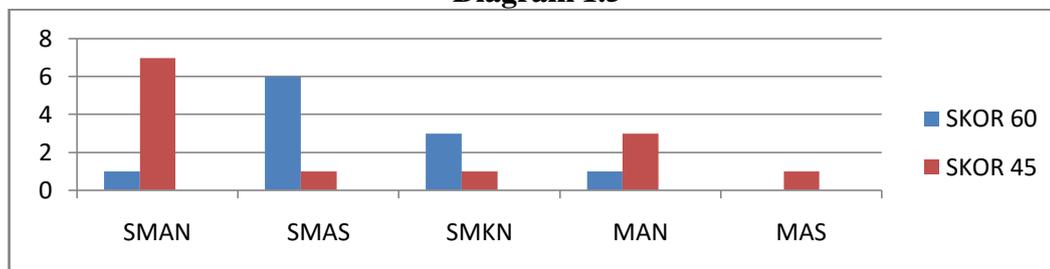
¹⁰Rubin, Dorothy R. 1993. A Pratical Approach to Teaching Reading, dalam Siti Fauziah M. Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme, Vol. 6, No. 2, November 2013

dimana itu sangat berpengaruh terhadap hasil akhir pada kemampuan dalam memahami bacaan.

2.4 Skor Nilai Tengah Kemampuan Membaca Teks Arab

Pada tes pertama skor nilai tengah yang didapat adalah 60 dengan dan tes kedua adalah 45 atau nilai 40 dan 50. Dengan sebaran lulusan sebagai berikut:

Diagram 1.5



Bila dilihat dari skor tersebut mahasiswa dari lulusan SMA Swasta lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa lulusan SMAN, seperti diungkapkan sebelumnya, bahwa latar belakang pendidikan sangat berpengaruh kepada proses dan hasil pembelajaran yang akan dicapai. Pada lembaga swasta masih ada pilihan mata pelajaran bahasa Arab walaupun hanya satu jam dalam seminggu. Hal ini senada dengan pendapat Nur Fuadi bahwa Tidak semua sekolah yang berbasis umum (SD,SMP,SMA) menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran atau sebagai pelajaran tambahan bagi siswanya, namun sebaliknya mata pelajaran bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran wajib baik di sekolah yang berbasis umum maupun berbasis Islam.¹¹Ainin menyebutkan bahwa dalam konteks realitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, belakangan ini disinyalir sedang terjadi fenomena demotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).¹²Kemudian fenomena lain demotivasi yang tercermin dari hasil survei terbatas pada MTs dan MA Negeri dan swasta di Kota Malang. Hasil survei terbatas yang dilaksanakan pada pertengahan tahun 2010 menunjukkan bahwa bahasa asing yang menjadi pilihan utama adalah bahasa Inggris (79%), bahasa Arab (20%) dan bahasa Jepang (1%). Alasan pemilihan bahasa Inggris sebagai pilihan utama lebih bersifat instrumental, yakni untuk bekerja, studi lanjut, dan karena bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang di-UN-kan. Sementara itu, alasan pemilihan bahasa Arab lebih dekat sebagai motivasi integratif, yakni untuk melanjutkan studi bahasa

¹¹Nur Fuadi Rahman, Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Pba Iain Palangka Raya 2017/2018), Jurnal Al Bayan Vol.10, No.1,Bulan Juni Tahun 2018.ISSN 2086-9282. e-ISSN 2549-1229

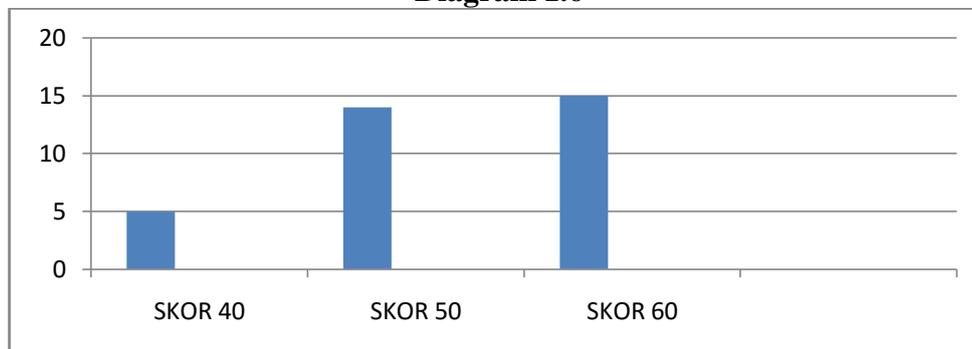
¹²Moch. Ainin, Fenomena Demotivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah: Penyebab dan Alternatif Pemecahannya, Nur Fuadi Rahman, Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangka Raya 2017/2018), Jurnal Al Bayan Vol.10, No.1,Bulan Juni Tahun 2018.ISSN 2086-9282. e-ISSN 2549-1229

Arab ke perguruan tinggi dan bahasa Arab sebagai bahasa agama, dan sebagai alat untuk memahami agama Islam.¹³

4. Skor Paling Banyak Kemampuan Membaca Teks Arab.

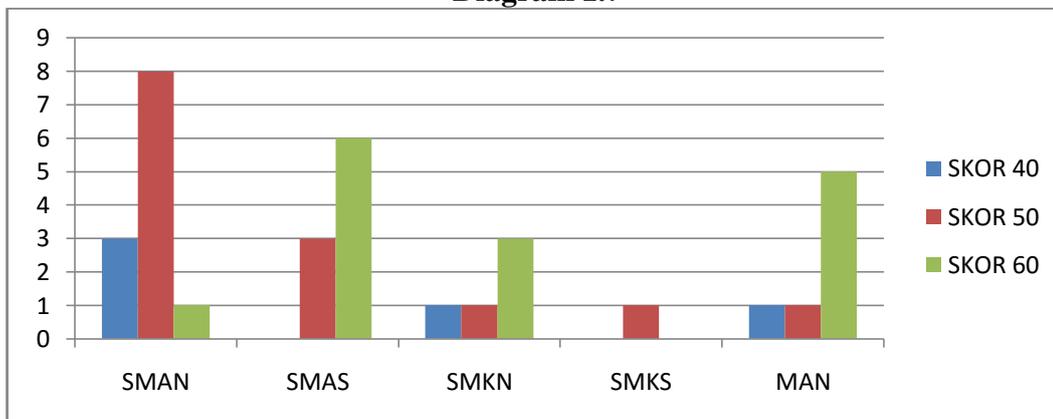
Pada tes kemampuan pertama skor paling banyak adalah sebagai berikut:

Diagram 1.6



Dari 7 soal pada tes kemampuan membaca teks bahasa Arab dan pengambilan kesimpulan berbahasa Indonesia, dapat kita lihat jumlah skor terendah adalah 40 dari berbagai lulusan, sebaran lulusan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 1.7



¹³Moch. Ainin, Fenomena Demotivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah: Penyebab dan Alternatif Pemecahannya, Nur Fuadi Rahman, Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangka Raya 2017/2018), Jurnal Al Bayan Vol.10, No.1, Bulan Juni Tahun 2018. ISSN 2086-9282. e-ISSN 2549-122

¹³Yasrial Chandra, A. Muri Yusuf & Yahya Jaya, Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama), *Konselor*, Volume 5, Number 2 June 2016

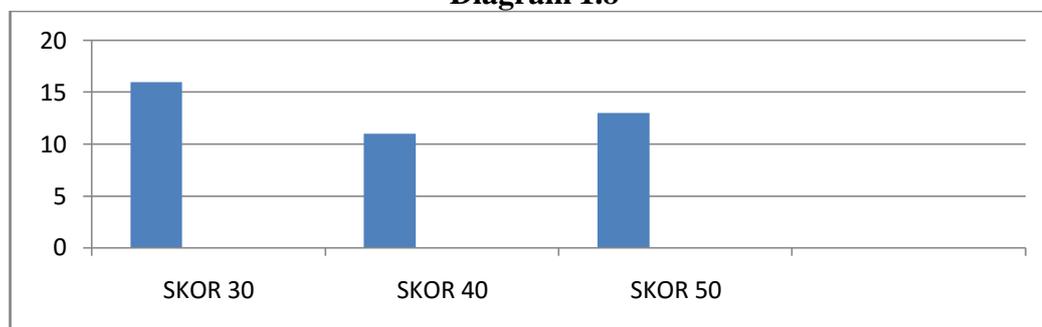
¹³Yasrial Chandra, A. Muri Yusuf & Yahya Jaya, Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama), *Konselor*, Volume 5, Number 2 June 2016

¹³Ratni Bt. H. Bahri, Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pada Era Globalisasi, *Tadbir*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 1 Februari 2015

¹³Noor Amiruddin, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, *Journal.umg.ac.id*9

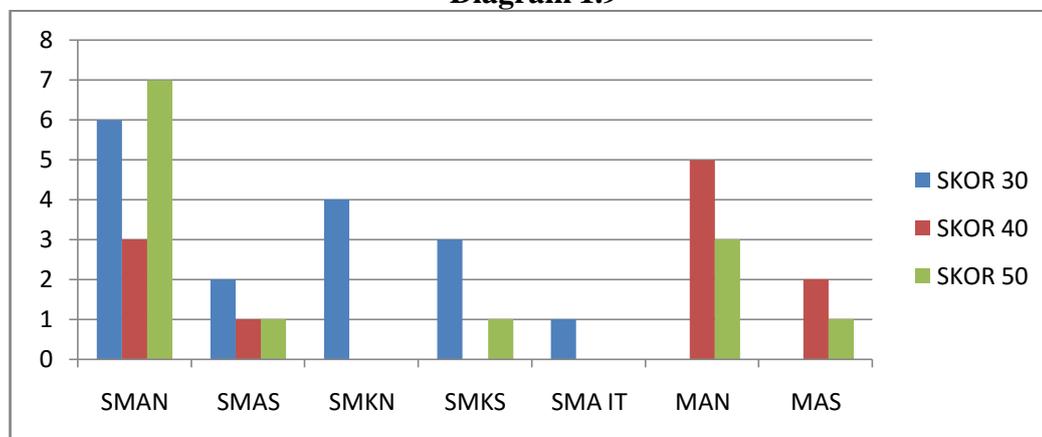
Dari sebaran nilai diatas terlihat bahwa skor 50 paling banyak muncul dari kalangan mahasiswa dari lulusan SMA Negeri dengan jumlah 8 mahasiswa. Kemudian disusul dengan skor 60 dari lulusan SMA Swasta dengan jumlah mahasiswa 6 orang. Kemudian skor 40 dengan jumlah berimbang 3 orang mahasiswa masing-masing dari lulusan SMAN dan SMAS. Pada tes kemampuan kedua skor paling banyak adalah sebagai berikut:

Diagram 1.8



Dengan sebaran lulusan pada diagram dibawah ini:

Diagram 1.9



Jika dilihat pada diagram diatas maka banyak mahasiswa yang mendapatkan skor 30 adalah lulusan dari SMAN dan SMKN, selain dari lulusan tersebut mendominasi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Arab mereka juga pun minim akan pengetahuan keilmuan yang berbahasa Arab. Pengetahuan keilmuan bahasa Arab bisa diperoleh apabila mahasiswa termotivasi untuk belajar membaca literatur yang berbahasa Arab. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memusatkan perhatian pada kegiatan belajar serta membaca materi-materi menyangkut pelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan materi pelajaran serta menyelesaikan tugas yangdiberikan.¹⁴Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai

¹⁴Yasrial Chandra, A. Muri Yusuf & Yahya Jaya, Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama), *Konselor*, Volume 5, Number 2 June 2016

berikut: “jarang mengerjakan tugas, mudah putus asa, harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (kurang ada dorongan dari dalam diri sendiri), cepat puas dengan prestasinya, kurang semangat belajar, tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita, tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal.”¹⁵

2.5 Solusi Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Bagi Lulusan Non Pesantren

Dari penelitian hasil skor nilai kemampuan membaca teks bahasa Arab diatas pada mahasiswa lulusan non pesantren maka perlulah diberikan solusi agar supaya mahasiswa tersebut dapat mengikuti proses belajar mengajar yang akan menghasilkan keberhasilan. Menurut Sabarrudin ada beberapa solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengelompokkan Mahasiswa Non Pesantren Berdasarkan Kemampuan

Sejatinya mahasiswa non pesantren mempunyai hak yang sama dalam menentukan pilihan dimana mereka akan melanjutkan jenjang perkuliahan. Maka dari itu diperlukannya inisiatif bagi pihak-pihak pemegang program studi untuk melakukan peningkatan kualitas yang sama bagi masing-masing mahasiswa tersebut. Pengelompokkan mahasiswa ini merupakan solusi untuk mahasiswa lulusan non pesantren dalam penyetaraan kualitas pengetahuan bahasa Arab dan pada khususnya membaca teks berbahasa Arab. pengelompokkan ini diawali dengan tes klasifikasi kemampuan bahasa Arab mahasiswa.

b. Penyiapan pembinaan khusus

Program pembinaan khusus ini adalah berguna untuk mempercepat ketertinggalan dalam pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dibidang keilmuan bahasa Arab. Hal ini penting dilakukan mengingat bahwa program studi Bahasa dan Sastra Arab menyajikan mata kuliah yang membutuhkan basis pengetahuan bahasa Arab yang tidak sedikit. Program ini dapat dilangsungkan ketika mengambil jam sore hari selama 100 menit, libur semester, atau pada saat weekend hari sabtu minggu.

Dalam penyiapan pembinaan khusus pembelajaran *qiraah* dosen bisa juga mengangkat materi pembelajaran tentang globalisasi, agar materi ajar tersebut relevan dan sesuai mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Globalisasi dalam pengertiannya yang populer adalah kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik/lokal (ekonomi, politik, dan sosial) ke dalam komunitas global di berbagai bidang. Pertukaran barang dan jasa, pertukaran dan perkembangan ide-ide mengenai demokratisasi, hak asasi manusia (HAM) dan lingkungan hidup, migrasi dan berbagai fenomena human trafficking lainnya yang melintas batas-batas lokalitas dan nasional kini merupakan fenomena umum yang berlangsung hingga ke tingkat komunitas paling lokal sekalipun. Pendek kata, komunitas domestik atau lokal

¹⁵Yasrial Chandra, A, Muri Yusuf & Yahya Jaya, Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama), *Konselor*, Volume 5, Number 2 June 2016

kini adalah bagian dari rantai perdagangan, pertukaran ide dan perusahaan transnasional.¹⁶

c. Penumbuhan minat dan motivasi

Penumbuhan minat dan motivasi dapat ditanamkan kepada mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan internal dalam kampus maupun eksternal. Kegiatan eksternal ini dapat dilaksanakan misalnya dengan mengundang narasumber dari negara Arab, sehingga mahasiswa dapat mendengar langsung bahasa sasaran melalui native speaker tersebut.

d. Menyiapkan metode, media dan alat pembelajaran yang relevan dan menarik.

Media dan instrumen pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dengan kata lain media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai di suatu sekolah memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar-mengajar. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di sekolah, proses interaksi belajar-mengajar kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal.¹⁷

Dalam pembelajaran minat mahasiswa akan terbentuk ketika pembelajaran menjadi menarik. Salah satunya disebabkan oleh media yang digunakan dosen saat mengajar. Media untuk pembelajaran bahasa Arab bisa berupa kaset, radio, TV jika perlu atau bisa juga mendatangkan native speaker dari negara Arab Saudi secara langsung. Dengan mendatangkan media berupa orang Arab asli, diharapkan mahasiswa bisa menjadi lebih tertantang dalam mempelajari bahasa Arab. Karena mereka bisa merasakan berbicara dan bersinggungan secara langsung dengan bahasa Arab melalui orang Arab asli. Selain itu bisa juga dengan melakukan kunjungan ke lembaga-lembaga yang santri ataupun mahasiswanya masyhur fasih dalam berbicara bahasa Arab.¹⁸

3. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan membaca teks bahasa Arab pada point penyimpulan teks pada mahasiswa lulusan non pesantren masuk dalam kategori rendah. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang sekolah mahasiswa tersebut sebelum masuk ke perguruan tinggi Islam. Latar belakang dan pengalaman ini sangat penting bagi mahasiswa yang ingin

¹⁶Ratni Bt. H. Bahri, Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pada Era Globalisasi, *Tadbir*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 1 Februari 2015

¹⁷Noor Amiruddin, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, *Journal.umg.ac.id*

¹⁸Amatullah Faaizatul Magfirah, Kreativitas Dosen dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa di IAIN Surakarta, *Academica*, Journal of Multidisciplinary Studies, Vol. 1 No. 1, Januari- Juni 2017

studi lanjut ke perguruan tinggi pada program studi bahasa dan sastra Arab, agar bisa mengikuti proses belajar mengajar secara cepat dan lulusan berkualitas.

Skor terendah pada tes pertama adalah 10, skor terendah pada tes kedua adalah 20. Kemudian skor rata-rata pada tes pertama adalah 55,6 dan pada tes kedua 46,5. Skor nilai tengah pada tes pertama adalah 60, dan pada tes kedua 45. Skor nilai paling banyak pada tes pertama adalah 40,50, dan 60, dan pada tes kedua 30,40,50.

Saran

Kepada pemangku jabatan pada instansi pendidikan harap memperhatikan kualitas mahasiswa lulusan non pesantren, melalui dari berbagai aspek, mulai dari pengelompokkan mahasiswa berdasarkan kemampuan hingga proses pembinaan yang benar-benar total dan tuntas. Hal ini tentu sangat berdampak pada bobot keluaran mahasiswa yang bisa berdaya saing tinggi di dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, Noor., Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, *Journal.umg.ac.id*
- Baker and Brown. Reading Comprehension Strategies: Theories, Interventions, and Technologies Batmang, Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Arab Melalui Teknik Pembelajaran SQ4-R (Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari), *ejournal.iainkendari.ac.id*
- Chandra, Yasrial., A. Muri Yusuf & Yahya Jaya, Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama), *Konselor*, Volume 5, Number 2 June 2016
- Fahrurrozi, Aziz., dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing* dalam Aziz Fahrurrozi, Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya, *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*
- Garancang, Sabaruddin., Problematika Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam, *Sosio-Religia*, Vol. 9, No. 3, Mei 2010
- H. Bahri, Ratni Bt., Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pada Era Globalisasi, *Tadbir*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 1 Februari 2015
- Juwairiyah Dahlan, Metode Belajar-Mengajar Bahasa Arab, dalam Sabaruddin Garancang, Problematika Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam, *Sosio-Religia*, Vol. 9, No. 3, Mei 2010
- Kurnia Setvawati, Catarina., Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, Nomor 12/Tahun XI November 2011
- Paul C Burns., Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*, Siti Fauziah M. Kemampuan Membaca Pemahaman

- Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme, Vol. 6, No. 2, November 2013
- Rahman, Nur Fuadi., Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Pba Iain Palangka Raya 2017/2018), *Jurnal Al Bayan* Vol.10, No.1, Bulan Juni Tahun 2018. ISSN 2086-9282. e-ISSN 2549-1229
- R. Rubin Dorothy., 1993. A Pratical Approach to Teaching Reading, dalam Siti Fauziah M. Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme, Vol. 6, No. 2, November 2013
- Soedarso. *Speed Reading: Sistem membaca Cepat dan Efektif*. Batmang, Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Arab Melalui Teknik Pembelajaran SQ4-R (Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari), *ejournal.iainkendari.ac.id*
- Faaizatul Maghfirah, Amatullah., Kreativitas Dosen dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa di IAIN Surakarta, *Academica*, Journal of Multidisiplinary Studies, Vol. 1 No. 1, Januari- Juni 2017
- Yusraini dan Yogia Prihartini, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Arab (Studi Kasus Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN STS Jambi), *journal.unisla.ac.id*